

**KORELASI ANTARA GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH
KECAMATAN MERBAU
KABUPATEN MERANTI**



OLEH

MUHAMMAD FADILAH

NIM. 10715000629

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KORELASI ANTARA GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH
KECAMATAN MERBAU
KABUPATEN MERANTI**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**MUHAMMAD FADILAH
NIM. 10715000629**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Muhammad Fadilah (2013) : Korelasi Gaya Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs Al-Hidayah Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika dan antara motivasi dengan prestasi belajar matematika serta hubungan secara simultan antara gaya belajar dan Motivasi belajar Matematika dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah, dimana jumlah seluruh siswanya berjumlah 42. Dalam penelitian ini seluruh populasi tersebut dijadikan sampel penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah gaya belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Pada penelitian ini gaya belajar yang terdiri dari dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data tersebut menggunakan teknik regresi ganda.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa: pertama, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar, hasil ini diperoleh berdasarkan nilai $t_{hitung} = 1.499 > 1.684 = t_{tabel}$, yang berarti gaya belajar secara statistik tidak mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen prestasi belajar. Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, hasil ini diperoleh berdasarkan nilai $t_{hitung} = 4.871 > 1.684 = t_{tabel}$. Ketiga terdapat hubungan secara simultan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar, hasil ini diperoleh berdasarkan, nilai $F = 11.967 > 4,02$ (nilai F tabel $F_{(0,05;1;38)} = 4,10$), ini berarti variabel independen gaya belajar dan motivasi belajar secara simultan benar-benar memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar.

ABSTRACT

Muhammad Fadilah (2013): The Corelation of learning style and motivation with Learning Achievement in mathematic subject at Islamic Junior High School Al-Hidayah Merbau Distric Meranti Regency

This study aims to determine whether there is any relationship between learning styles with mathematics achievement and motivation with mathematics achievement and simultaneous relationship between learning styles and motivation to learn mathematics with student achievement at Islamic Junior High School Al-Hidayah Merbau Distric Meranti Regency.

The subjects in this study were students of Islamic Junior High School Al-Hidayah where the total numbers of students are 42 students. In this study the entire population is the research sample. The objects in this study are a learning style, motivation, and learning achievement. In this study consisted of learning styles of visual learning styles, auditory, and kinesthetic. To collect the data the writer uses questionnaires and documentation. And to analyze the data the writer uses multiple regression techniques.

Based on the analysis of the data it can be seen that: First, there was no significant relationship between learning styles with learning achievement, the results obtained by value $t_{count} = 1.499 > 1.684 = t_{table}$, which means learning styles were not statistically has significant relationship with the dependent variable learning achievement. Second, there is a significant relationship between learning motivation and learning achievement, the results obtained by the value of $t_{count} = 4871 > 1684 = t_{table}$. Third, there is a simultaneous relationship between learning styles and learning motivation and learning achievement, This result is obtained based on the value of $F = 11\ 967 > 4.02$ (the F table $F_{(0,05; 1; 38)} = 4.10$), This means that the independent variable learning styles and motivation simultaneously actually have a significant relationship to the dependent variable of learning achievement.

محمد فضيلة (2013):

والدافعية

الرياضية للطلاب بالمدرسة الثانوية الهداية بمركز
ماربو منطقة ميرانتي

تهدف هذه
الرياضي بين
بين أساليب
والدافعية
مركز ماربو منطقة ميرانتي.

هذه
هذه
42
هذه
هذه
وتقنيات التوثيق .
تطبيقات

تحليل لبيانات يمكن
حصائية بين أساليب
عليها طريق $t = 1.499 > 1.684 =$ يعني أساليب
يست لها إحصائية تحقيق المتغير . تحليل البيانات
اقسام و هي
لديه
هذه
هناك
عليها، قيمة $F = 11.967 > 4.02$ ($F = 4.10 = F_{(0,05;1;38)}$)
وهذا يعني أساليب
المتغير

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian Relevan	27
C. Konsep Operasional	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Penyajian Data	44
C. Analisis Data	46
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1.	Pedoman Penskoran pada Setiap Pernyataan Angket	33
Tabel IV. 1.	Keadaan Guru MTs Al-Hidayah Lukit Tahun Ajaran 2012/2013	40
Tabel IV. 2.	Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Lukit Tahun Ajaran 2012-2013	41
Tabel IV. 3.	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Hidayah Desa Lukit..	41
Tabel IV. 4.	Daftar Pelajaran MTs Al-Hidayah Lukit Tahun Ajaran 2012-2013	43
Tabel IV. 5.	Rekapitulasi Data Variabel Gaya Belajar (X1), Motivasi (X2) dan Prestasi (Y)	44
Tabel IV. 6.	Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Gaya Belajar di Smp Negeri 03 Desa Tarai Bangun	47
Tabel IV. 7.	Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Motivasi Siswa Dalam Belajar Matematika di SMP Negeri 03 Desa Tarai Bangun.....	48
Tabel IV. 8.	Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel (X) dan Variabel (X2).....	49
Tabel IV. 9.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Gaya Belajar (X) Dan Motivasi (X2) Dan Prestasi Belajar.....	50
Tabel IV. 10.	Data Gaya Belajar (X1) Motivasi Belajar (X2) Dan Prestasi Belajar (Y)	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A. Kisi-kisi Angket uji coba
- Lampiran B. Angket Uji coba
- Lampiran C. Kisi-kisi Angket penelitian
- Lampiran D. Angket Penelitian
- Lampiran E. Data Hasil Uji coba Penelitian
- Lampiran F. Uji Validitas dan Realibilitas
- Lampiran G. Data Hasil penelitian
- Lampiran H. Uji Normalitas Data
- Lampiran I. Uji Regresi Ganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Berdasarkan hal tersebut pendidikan sangatlah penting untuk menunjang perkembangan potensi peserta didik yang dapat dimulai dari bangku sekolah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.² Sedangkan siswa atau anak didik adalah salah satu komponen siswa yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 1

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 1

proses belajar mengajar, siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Belajar adalah suatu proses yang berarti suatu kegiatan belajar yang terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Lebih lanjut pengertian belajar didefinisikan oleh Slameto, bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³

Proses pendidikan pada umumnya dilangsungkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan proses belajar mengajar. Dimana dalam setiap proses belajar mengajar yang berlangsung akan mendatangkan hasil belajar, yang biasanya dikenal dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.⁴

Dalam upaya pengungkapan hasil belajar berkaitan dengan menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu, ada beberapa alternatif norma pengungkapan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, diantara norma tersebut adalah norma skala angka dari 0-10 dan norma skala angka dari 0-100. Angka terendah yang menyatakan kelulusan dan keberhasilan belajar skala untuk 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya jika seseorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari sepuluh tugas dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal

³Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 1

⁴Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 24

keberhasilan belajar.⁵ Jadi yang dimaksud dari hal tersebut, apabila siswa menjawab soal lebih dari sebagian atau 55% dianggap telah berhasil mencapai minimal keberhasilan belajar.

Terkait dengan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi dua, yakni faktor internal yang terdapat dalam diri siswa dan eksternal yang berada diluar diri siswa. Menurut Suryabrata faktor dalam diri (*internal*) menyangkut masalah jasmaniah, seperti kesehatan jasmani, kesehatan panca indra, dan faktor rohaniah atau psikologis individu seperti kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif individu. Sedangkan faktor diluar diri siswa (*eksternal*) meliputi lingkungan sosial dan non sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah keadaan udara atau cuaca, sarana dan prasarana yang secara tidak langsung mempengaruhi siswa dalam belajar.⁶

Dalam proses belajar, siswa banyak dipengaruhi oleh bagaimana cara siswa tersebut dalam belajar. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama, meskipun mendapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang dikenal sebagai gaya belajar (*styles of learning*).⁷ Begitu juga halnya dengan siswa-siswi yang ada disekolah.

⁵*Ibid*, hlm. 152

⁶Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 284

⁷*Ibid*, hlm. 286

Meskipun belajar bersama dengan teman-temannya dalam satu kelas, namun belum tentu memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama dalam memahami pelajaran.

Ibn Miskawih mengatakan bahwa setiap wujud mempunyai kesempurnaan dan tingkah laku yang khas, yang tidak dimiliki oleh orang lain.⁸ Artinya setiap orang memiliki cara dan pandangan tersendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain. Ungkapan Ibn Miskawih tersebut menguatkan, bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar sendiri dalam meraih ilmu pengetahuan dan jika hal tersebut diarahkan akan berdampak baik bagi siswa. Demikian juga menurut Verson bahwa anak-anak yang masuk ke sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan, perhatian dan pengetahuan yang berbeda-beda dengan kesiapan berbeda-beda. Perbedaan yang terjadi diawal itu tentu akan membuat gaya belajar mereka yang berbeda. Perbedaan tersebut yang kemudian harus disikapi dengan bijaksana oleh para guru dalam membimbing siswanya.⁹

Dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa, gaya belajar sangat menentukan terhadap keberhasilan. Menurut Leyden bahwa gaya belajar seseorang sesuai dengan kebiasaan dan kemampuan mereka ada yang cepat mempraktikkan apa yang diajarkan dan ada yang lama. Cara-cara yang sudah dilakukan dapat menjadi suatu kebiasaan.¹⁰ Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta memilih informasi.

⁸Djamarah B.S., *Op.Cit.*, hlm. 41

⁹Rafy Sapuri, *Op.Cit.*, hlm. 285

¹⁰*Ibid*, hlm. 283

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Kecamatan Merbau diketahui bahwa prestasi siswa belum memuaskan. Hal ini didasarkan masih sering dilakukan remedial untuk memperbaiki prestasi tersebut. Dalam proses belajar di sekolah banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang sangat erat kaitannya dengan bagaimana gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan siswa untuk memperoleh dan menyerap informasi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki apakah siswa berkeinginan untuk belajar atau tidak. Keinginan yang tinggi terhadap pembelajaran akan membentuk motivasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Semakin tingginya gairah dan semangat siswa untuk belajar maka akan semakin menunjang prestasi belajar anak tersebut. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹¹

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa sepertinya ada kaitannya dengan cara belajar atau gaya belajar tersebut, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Untuk membuktikan kebenaran dari dugaan ini, maka peneliti mencoba untuk melakukan

¹¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 75

kajian secara empiris dengan mengemas permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah dengan judul **“Korelasi Gaya Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs Al-Hidayah Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar jangan sampai terjadi kesalahpahaman bagi pembaca, maka dalam penulisan ini penulis cantumkan pengertian kata-kata yang terdapat dalam judul skripsi ini:

1. Korelasi adalah hubungan, dalam ilmu statistik berarti hubungan dua variabel atau lebih¹². Sedangkan yang dimaksud dengan korelasi dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara bimbingan belajar oleh orang tua dengan prestasi belajar siswa.
2. Gaya Belajar adalah pendekatan individu dalam belajar. Biasanya melibatkan proses menerima informasi secara mendalam (*deep*) atau tidak (*surface*).¹³
3. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁴
4. Motivasi belajar adalah proses memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.¹⁵

¹²Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 167

¹³Rafy Sapuri, *Op. Cit.*, hlm. 288

¹⁴Sardiman A.M, *Op. Cit.*, h. 125

¹⁵Agus Siprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.163

5. Prestasi adalah bukti keberhasilan yang dicapai.¹⁶ Prestasi belajar yang dimaksud disini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah ujian yang diberi lambang dalam bentuk angka dalam bidang studi Matematika.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar matematika masih sangat rendah.
- b. Terdapat perbedaan karakteristik yang menyebabkan gaya belajar tiap individu berbeda-beda.
- c. Sifat matematika yang abstrak yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajarinya sehingga diperlukan suatu gaya belajar tertentu
- d. Terdapat siswa yang masih lemah dan kurangnya keinginan dalam memahami matematika. Sehingga siswa masih kesulitan dalam mempelajari matematika.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang terdapat dalam kajian ini, maka penulis memfokuskan pada korelasi gaya belajar dan motivasi dengan prestasi belajar matematika siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

¹⁶W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 126

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti?
- b. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar Matematika siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti?
- c. Apakah ada hubungan secara simultan antara gaya belajar dan Motivasi belajar Matematika dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa di MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti-Riau.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar Matematika siswa di MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti-Riau.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara simultan antara gaya belajar dan Motivasi belajar Matematika dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Guru, sebagai informasi bagi guru matematika tentang korelasi gaya belajar dan motivasi dengan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya terutama tentang hubungan gaya belajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Dalam *Quantum Learning* disebutkan bahwa gaya belajar adalah kunci mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi.¹⁷ Menurut Dunn Opal dalam Rafi Sapuri menjelaskan bahwa dalam belajar, setiap individu memiliki kecendrungan kepada salah satu cara atau gaya tertentu. Kecenderungan atau gaya seseorang ini disebut gaya belajar.¹⁸ Gaya belajar merupakan sesuatu yang sudah dimiliki oleh masing-masing siswa itu sendiri bahkan sebelum mereka duduk di bangku sekolah. Dimana gaya belajar tersebut akan menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Kemudian Nasution berargumen, bahwa “Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat atau berpikir, dan memecahkan soal.”¹⁹ Selain itu gaya belajar juga merupakan cara seorang individu mulai memproses, mendalami, dan berkonsentrasi terhadap sesuatu sesuatu yang baru.

¹⁷Booby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 110

¹⁸Rafy Sapuri. *Op.Cit.*, hlm. 288

¹⁹*Ibid.*, hlm. 288

Gaya belajar merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana seorang siswa atau individu itu belajar serta bagaimana menguasai suatu informasi atau materi berdasarkan kepada persepsi yang berbeda-beda. Jadi gaya belajar dapat diartikan sebagai kepribadian atau perilaku yang digunakan oleh individu untuk membuat dirinya mampu dalam belajar.

Menurut James dan Gardner dalam Nur Ghofrun berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.²⁰

Secara umum teori tentang gaya belajar itu ada tiga macam, yaitu:

- 1) Pengolahan informasi, yaitu membedakan bagaimana cara mengolah sebuah informasi, apakah dengan panca indra, berpikir, memecahkan masalah atau hanya sekedar mengingat informasi.
- 2) Bentuk kepribadian, yaitu memfokuskan pada perhatian, emosi, dan nilai. Memahami perbedaan tersebut akan membuat seseorang lebih mengenal akan apa yang harus dilakukan dan dirasakan pada situasi yang berbeda.
- 3) Interaksi sosial, yaitu melihat kepada tingkah laku, kebiasaan, dan strategi yang digunakan oleh siswa ketika belajar sendiri dan berkelompok. Sebagian belajar sangat bebas, terikat, bekerja sama, bersaing, ikut serta, dan ada juga yang menghindar.²¹

b. Macam-Macam Gaya Belajar

Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Cara

²⁰M. Nur Ghofrun dan Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 42

²¹*Ibid.* hlm. 291

menyerap informasi tersebut dikenal nama modalitas.²² Dalam mengenali cara seseorang menyerap informasi adalah dengan mengenali modalitas visual, auditorial, dan kinestetik.

1) Modalitas visual.

Modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat.²³ Sehingga modalitas visual ini dapat juga dikatakan dengan belajar dengan cara melihat. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki modalitas Visual adalah sebagai berikut:

- a) Rapi dan teratur
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- d) Teliti terhadap detail
- e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun persentasi
- f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- g) Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar
- h) Mengingat dengan asosiasi visual
- i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- j) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulaginya.
- k) Pembaca cepat dan tekun
- l) Lebih suka dibaca dari pada dibacakan
- m) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan sikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang sesuatu masalah atau proyek
- n) Mencepet-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat
- o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
- q) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato
- r) Lebih suka seni daripada musik²⁴

²²Booby De Porter dan Mike hernacki, *Op. Cit.*, h. 110.

²³Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Penerjemah: Ary Nilandari, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2004), hlm. 85

²⁴Booby De Porter dan Mike hernacki, *Op. Cit.*, hlm. 116

2) Modalitas Auditorial

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata diciptakan maupun diingat.²⁵ Sehingga modalitas ini dapat juga dikatakan belajar dengan cara mendengar.

Adapun ciri-ciri modalitas ini adalah sebagai berikut:

- a) Berbicara pada diri sendiri saat bekerja
- b) Mudah terganggu oleh keributan
- c) Mengerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- d) Senang membaca keras dan mendengarkan
- e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- f) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- g) Berbicara dalam irama yang berpola
- h) Biasanya pembicara yang fasih
- i) Lebih suka music dari pada seni
- j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- k) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- m) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- n) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.²⁶

3) Modalitas Kinestetik.

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat.²⁷ Sehingga modalitas ini dapat juga dikatakan belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Adapun ciri-ciri modalitas kinestetik ini adalah sebagai berikut:

²⁵Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, *Op. Cit.*, hlm. 85

²⁶Booby Deporter dan Mike Hernacki, *Op. Cit.*, hlm. 118

²⁷Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, *Op. Cit.*, hlm. 85

- a) Berbicara dengan perlahan
- b) Menanggapi perhatian fisik
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- f) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- g) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- i) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- j) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- k) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama²⁸

Setiap individu memiliki cara belajar sendiri. Dimana cara belajar yang efektif dan baik maka akan menghasilkan hasil yang efektif. Ketika seorang guru mengenal cara belajar siswa dengan baik maka akan membuat belajar mengajar jauh lebih efektif, sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang besar terhadap prestasi anak tersebut. Kemudian Borich dan Tombari dalam Rasy Sapuri menjelaskan bahwa gaya belajar tidak terlepas dari beberapa kategori, yaitu:

- 1) Lingkungan fisik, seperti pengaturan tempat duduk, penerangan, temperatur udara, tingkat kebisingan, dan sebagainya.
- 2) Lingkungan sosial, seperti: bekerja sendiri vs kelompok kecil. Pola pembelajaran kooperatif vs komperatif, dengan kehadiran orang dewasa vs tanpa kehadiran orang dewasa.
- 3) Lingkungan emosional, seperti: sahabat, senang membantu vs menyendiri, soliter, menyukai bimbingan, orientasi pada individu vs percaya pada diri sendiri, orientasi pada tulisan, dan media pembelajaran.
- 4) Lingkungan pembelajaran, seperti kuliah atau ceramah vs diskusi, menyukai beberapa tipe tes; langsung, tak langsung, menyukai aktivitas yang melibatkan kepekaan modalitas visual, taktil atau kinestetik.
- 5) Pengelolaan lingkungan, seperti banyak peraturan vs sedikit aturan, peraturan tertulis vs peraturan tak tertulis, kejelasan vs konsekuensi implikasi.²⁹

²⁸Booby Deporter dan Mike Hernacki, *Loc. Cit.*,

²⁹*Ibid.*, hlm. 290

c. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar

Pembentukan gaya dipengaruhi beberapa hal. Pembentukan gaya belajar, dipengaruhi tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memilih gaya belajar tertentu yaitu tipe keribadian, jurusan yang dipilih, karir atau profesi yang digeluti, pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan, dan *adaptive competencies* (kompetensi adaptif).

Faktor yang mempengaruhi pembentukan gaya belajar dipengaruhi dari dalam diri siswa. Gaya belajar dapat dibentuk dari tipe kepribadian, jurusan yang diambil, karir yang digeluti, tugas atau pekerjaan yang sesuai, dan kompetensi adaptif. Faktor-faktor tersebut adalah tingkatan-tingkatan yang merupakan hasil dari interaksi antar individu dengan lingkungannya.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata “*motif*,” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga diartikan sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “*motif*” itu, Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁰

³⁰Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 73

Sejalan dengan pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald, Haris Mudjiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan.³¹

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas tentang pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang dengan semangat melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

b. Komponen-komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.³² Menurut Maslow sebagaimana di kutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan psikologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.³³ Kebutuhan-kebutuhan ini mampu memotivasi tingkah laku individu.

³¹Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: (LPP) UNS dan UNS Press, 2006), hlm. 37

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.159

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 149

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah. Setiap perbuatan yang dilakukan karena adanya dorongan motivasi. Timbulnya motivasi karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karena perbuatan yang dilakukan terarah kepada pencapaian tujuan yang jelas. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

c. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, seseorang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Dalam belajar untuk mengetahui siswa punya motivasi atau tidak bisa di lihat dalam proses belajar di kelas. Motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Lebih sering kerja mandiri.

- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.³⁴

d. Macam-macam Motivasi

Pada dasarnya motivasi tergolong menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁵ Motivasi intrinsik yaitu keinginan yang bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri. Dapat di lihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan belajar, melengkapai cacatan, melengkapai literature, pembagian waktu belajar, dan keseriusannya dalam belajar. Perlu di ketahui bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan

³⁴Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 83

³⁵Sardiman , *Op. Cit.*, hlm. 149

kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³⁶ Motivasi ekstrinsik bukan merupakan keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri siswa untuk belajar, tujuan individu melakukan kegiatan adalah mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara yang digunakan untuk agar siswa termotivasi untuk belajar. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel sebagaimana dikutip oleh Martinis Yamin diantaranya adalah: (1) belajar demi memenuhi kewajiban; (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) Belajar demi meningkatkan gengsi; (5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin di pegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administrative.³⁷

³⁶*Ibid.*, hlm. 151

³⁷Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada), 2009.

e. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar adalah suatu dorongan, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang membuat siswa bergerak, bersemangat, dan senang belajar secara serius dan terus menerus selama kegiatan proses belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bisa mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

- 1) Memberia angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetinsi
- 4) Ego-involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui³⁸

f. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam bealajar tidak hanya sekedar di ketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

³⁸Sardiman A.M., *Op. Cit.*, hlm. 86

Kenneth H. Hover yang di kutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
- 5) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- 10) Manfaat minat yang telah di miliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- 15) Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- 16) Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.³⁹

³⁹*Ibid.*, hlm. 163-166

Demikian beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi murid dalam belajar

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok”.⁴⁰ Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Hasil belajar/ prestasi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan Gagne membagi lima katagori hasil belajar. yakni :

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motoris⁴¹

⁴⁰Syamsul Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 19

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdaktya, 2009), hlm, 22

Kemudian di dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan secara terminology tentang hasil belajar/prestasi yaitu :

“Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikemukakan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Prestasi dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya rapor”.⁴²

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang di peroleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar atau prestasi belajar. Oleh sebab itu, kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebabkan dengan istilah hasil belajar. Prestasi belajar siswa tidak terlepas dari evaluasi belajar. Sedangkan evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁴³ Kata lain evaluasi adalah assessment berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh tohirin, pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek

⁴²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm, 54

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 197

kognitif, efektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga menjadi indikator belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Karena ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.⁴⁴

Menurut Sumadi prestasi belajar adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya rapor.⁴⁵ Dalam mengevaluasi prestasi belajar dapat diketahui dengan menggunakan beberapa jenis, yaitu:

- 1) Tes Formatif; Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil ini untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
- 2) Tes Subsumatif; Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes Sumatif; Tes ini untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁴⁶

⁴⁴Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 120

⁴⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993), hlm. 54

⁴⁶Syaiful Bahri Djamaran, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 120-121

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi siswa

Menurut Thursan hakim bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi itu adalah:

- 1) Faktor Internal, Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis, yaitu:
 - a) Faktor Biologis (jasmaniah)
 - (1) Kondisi fisik yang normal
 - (2) Kondisi kesehatan fisik
 - b) Faktor Psikologis
 - (1)Intelegensi
 - (2)Kemauan
 - (3)Bakat
 - (4)Daya ingat
 - (5)Daya konsentrasi
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor lingkungan keluarga
 - b) Faktor lingkungan sekolah
 - c) Faktor lingkungan masyarakat
 - d) Faktor waktu.⁴⁷

Sedangkan menurut Sri rahayu, ada dua faktor penghambat prestasi siswa yaitu:

- 1) Penghambat dari dalam
 - a) Faktor kesehatan
 - b) Faktor kecerdasan
 - c) Faktor perhatian
 - d) Faktor minat
 - e) Faktor bakat
- 2) Penghambat dari Luar
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor disiplin sekolah
 - d) Faktor masyarakat
 - e) Faktor lingkungan tetangga
 - f) Faktor aktivitas organisasi⁴⁸

⁴⁷Trusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hlm. 11-20

⁴⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 82

Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa indikator yang digunakan adalah:

1. Nilai siswa dikatakan baik sekali apabila rata-rata nilainya 90-100
2. Nilai siswa dikatakan baik apabila rata-rata 70-80
3. Nilai siswa dikatakan cukup apabila nilai rata-ratanya 50-60
4. Nilai siswa dikatakan kurang apabila rata-ratanya 30-40
5. Nilai siswa dikatakan gagal apabila nilai rata-ratanya 00-20.⁴⁹

4. Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar

Pada awal tadi telah dijelaskan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi.

Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien

5. Hubungan Motivasi dan Prestasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Begitu pula dalam belajar, motivasi merupakan dorongan membuat seorang siswa untuk tertarik belajar. Jika motivasi belajar siswa kurang maka akan sulit untuk tertarik mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru. seperti yang telah dijelaskan pada sub hasil belajar sebelumnya, bahwasannya motivasi juga

⁴⁹Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 160

merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mana digolongkan sebagai faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa sendiri.

Merujuk dari hasil penelitian yang dinyatakan oleh Jamal Ma'mur Asmani yang mengatakan bahwa hasil belajar umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah,⁵⁰ maka dapat dikatakan jika siswa yang malas untuk belajar nilainya akan rendah, karena itu menunjukkan kurangnya motivasi untuk belajar.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tumironiah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Program studi pendidikan matematika dengan judul penelitian "*Korelasi Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa MTs. Darul Hikmah Pekanbaru*". Hasil penelitiannya membuktikan bahwa apabila motivasi belajar siswa baik maka terdapat kecenderungan hasil belajarnya akan baik pula. Dari hasil analisis yang dilakukan tumironiah terhadap 130 sampel penelitian diperoleh nilai $r_{ch} = 0,406$ jauh lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau ($0,174 < 0,406 > 0,228$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi antara motivasi dan hasil belajar.
2. Penelitian yang dilakukan Dewi A. Sagitasari mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta pada program studi pendidikan matematika yang dilakukan pada tahun 2010 dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Kreativitas dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di Godean*". Hasil penelitiannya

⁵⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 35

membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP di Godean, dan terdapat juga hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP di Godean, Serta membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP di Godean.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel satu variabel terikat yaitu prestasi belajar (variabel Y) dan dua variabel bebas yang terdiri dari gaya belajar (variabel X_1) dan motivasi belajar (variabel X_2).

1. Gaya Belajar (Variabel X_1)

Indikator-indikatornya adalah:

- a. Gaya Visual yaitu belajar dengan cara melihat.
 - 1) Memahami sesuatu dengan asosiasi visual
 - 2) Rapi dan teratur
 - 3) Mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna
 - 4) Sulit menerima instruksi verbal
- b. Gaya Auditorial yaitu belajar dengan cara mendengar
 - 1) Belajar dengan cara mendengar
 - 2) Lemah terhadap aktivitas visual
 - 3) Memiliki kepekaan terhadap musik
 - 4) Baik dalam aktivitas lisan

- c. Gaya Kinestetik yaitu belajar dengan cara bergerak
 - 1. Belajar melalui aktivitas fisik
 - 2. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
 - 3. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
 - 4. Menyukai kegiatan coba-coba

2. Motivasi Belajar (variable X₂)

Motivasi merupakan daya penggerak yang dapat mengakibatkan seseorang siswa melakukan kegiatan belajar. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran motivasi belajar ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁵¹

3. Prestasi Belajar (Variabel Y)

Prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah ujian yang diberi lambang dalam bentuk angka dalam bidang studi Matematika. Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang di ambil dari hasil ujian semester pada mata pelajaran matematika.

⁵¹Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 23

D. Hipotesis Penelitian

1. Ha : Ada hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulawana Meranti.

Ho : Tidak ada hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulawana Meranti.

2. Ha : Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulawana Meranti.

Ho : Tidak ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulawana Meranti.

3. Ha : Ada hubungan secara simultan antara gaya belajar dan motivasi belajar Matematika dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

Ho : Tidak ada hubungan secara simultan antara gaya belajar dan motivasi belajar Matematika dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada akhir semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Adapun lokasi penelitian di Madrasah Tsanahwiyah Al-Hidayah yang beralamat di jalan Utama Desa Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵² Korelasi dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan motivasi belajar siswa, sedangkan variabel terikatnya (*dependen*) adalah prestasi belajar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah yang berjumlah 42 siswa.

⁵²Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 75

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 72

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 73

Dalam menentukan banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus slovin sebagai berikut:⁵⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditelorir, misalnya 1%.

$$n = \frac{42}{1 + 42(1\%)^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + 42(0.01)^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,001)}$$

$$n = \frac{42}{1 + 0,0042}$$

$$n = \frac{42}{1,0042}$$

$$n = 41,82$$

$$n = 42 \text{ orang}$$

Sampel yang telah didapat dari metode pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *slovin*, adalah sebanyak 42. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang ditetapkan dan

⁵⁵Umar Husen, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 59

dianggap telah mencukupi untuk menjawab permasalahan penelitian/tujuan penelitian, maka pengumpulan dapat dihentikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Yaitu dengan cara membuat suatu daftar pertanyaan tertentu yang diberikan kepada responden yang dijadikan sampel. Pertanyaan berhubungan dengan variabel:

- a. Variabel gaya belajar, Jumlah butir instrument angket gaya belajar terdiri dari pernyataan positif dan negatif mempunyai opsi jawaban 5 pilihan (sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, sangat tidak setuju)..
- b. Variabel motivasi belajar, Jumlah butir instrument angket motivasi terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang mempunyai opsi jawaban 5 pilihan (sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, sangat tidak setuju).
- c. Butir instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan skala *likert* dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

TABEL. III. 1 PEDOMAN PENSKORAN PADA SETIAP PERNYATAAN ANGKET

No	Alternatif Pilihan	Pernyataan	
		(+)	(-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Riduwan 2009: 87

2. Dokumentasi

Tekhnik ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar matematika siswa dengan cara melihat rekapitulasi nilai hasil semester dari dokumentasi pada guru bidang studi matematika.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas instrument serta uji normalitas data. Uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi ganda.

1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrument

a. Validitas

Menurut Sugiyono instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid atau kesahihan instrumen penelitian berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁶ Untuk mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson* sebagai berikut.⁵⁷

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - \sum x^2)(n \sum y^2 - \sum y^2)}}$$

Kerangan :

r : Koefisien validitas

n : Jumlah responden

x : Skor item

y : Skor total dimana $y = x_1 + x_2 + x_3 + x_4 + x_5 + x_6$

⁵⁶*Ibid*, h. 121

⁵⁷Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 98

Setelah setiap butir instrumen dihitung besarnya koefisien korelasi dengan skor totalnya maka selanjutnya adalah menghitung uji-t dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung

r : Koefisien korelasi hasil r hitung

n : Jumlah responden

Adapun dalam menentukan kriteria penafsiran mengenai distribusi (tabel t) sebagai berikut:

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah keputusan yaitu: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.⁵⁸

b. Reliabilitas

Menurut Iskandar instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁹ Jadi dengan adanya alat ukur yang realibel akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *alfa cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹Iskandar, *Op. Cit.*, hlm. 94

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_t}{s_t} \right)$$

Keterangan

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum s_t$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t : Varians total

k : Jumlah item.⁶⁰

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Chi Square Test* (Chi Kuadrat) dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \frac{f_o - f_h}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 : Harga chi kuadrat

f_o : Frekuensi yang di observasi

f_h : Frekuensi teoritis

Kriteria pengujian :

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Tidak Normal dan

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Normal.⁶¹

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 102

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi ganda. Regresi ganda merupakan uji regresi yang digunakan untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.⁶² Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel prediktor yaitu variabel gaya belajar dan motivasi belajar sedangkan variabel kriteriumnya (variabel terikat) adalah prestasi belajar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2X_2$$

Dimana	a	: Konstanta
	Y	: Prestasi Belajar
	X ₁	: Gaya Belajar
	X ₂	: Motivasi Belajar
	b _{1,2}	: Koefisien Regresi

Untuk menentukan nilai-nilai pada regresi ganda untuk dua variabel bebas dapat ditentukan sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{\sum x_2^2 \sum x_1 y - \sum x_1 x_2 \sum x_2 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - \sum x_1 x_2^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum x_1^2 \sum x_2 y - \sum x_1 x_2 \sum x_1 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - \sum x_1 x_2^2}$$

⁶¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 121

⁶²Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 164

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{\sum X_1}{n} - b_2 \frac{\sum X_2}{n}$$

Adapun hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah hubungan variabel gaya belajar dengan prestasi belajar (X1 dengan Y), motivasi belajar dengan prestasi belajar (X2 dengan Y), hubungan secara simultan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Ha : Ada hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau.
Ho : Tidak ada hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau.
- b. Ha : Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau.
Ho : Tidak ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau.
- c. Ha : Ada hubungan secara simultan antara gaya belajar dan motivasi belajar Matematika dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau.
Ho : Tidak ada hubungan secara simultan antara gaya belajar dan motivasi belajar Matematika dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah

Perkembangan kehidupan yang terus berubah semakin menyempit harus gerak manusia dalam persaingannya, sehingga pendidikan merupakan moral penting bagi seorang individu untuk menyelaraskan sikap, prilaku dan tuntutan kehidupan yang kompleks, maka tidak ada jalan lain kecuali untuk meningkatkan pendidikan anak. Keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua atau keluarga untuk memberikan pendidikan kepada anaknya serta meningkatnya tuntutan kehidupan dan timbulnya berbagai masalah yang memerlukan pemecahannya adalah merupakan suatu titik tolak mengapa sekolah dibutuhkan masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah desa Lukit didirikan pada tahun 1988 oleh masyarakat desa lukit, keinginan masyarakat tersebut sudah lama, namun pendirian madrasah tersebut belum terwujud, pada tahun 1988 barulah berdiri sebuah madrasah tingkat menengah sehingga masyarakat tidak lagi susah payah lagi untuk melanjutkan belajar anak-anaknya dengan biaya yang terjangkau sehingga anak-anak mereka dapat menikmati pendidikan yang ada dilingkungan masyarakat tersebut.⁶⁷

⁶⁷Wahid, S.Hum., Kepala Madrasah Al-Hidayah Desa Lukit, *Wawancara*, Kantor Kepala Madrasah, 10 Desember 2012.

2. Keadaan Guru (pegawai) dan Santri

Dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan guru sebagai tenaga edukatif yang mempunyai peran penting. Peran guru dalam proses belajar mengajar menurut usman adalah “ proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru”.

Guru merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Tanpa guru, proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta besar kemungkinan pencapaian tujuan sulit dicapai. Namun demikian, penulis tidak menekankan bahwa jumlah guru itu dijadikan jaminan atau standar keberhasilan dalam membawa anak kearah tujuan yang telah ditetapkan atau kehadiran guru memang harus ada.

Adapun keadaan guru-guru di madrasah Al-Hidayah Desa Lukit dapat dilihat dari tabel berikut ini

TABEL IV.1
KEADAAN GURU MTs AL-HIDAYAH LUKIT TAHUN AJARAN
2012/2013

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Wahid, S.H	Unilak	Kepsek	
2	Ismanto	SMA	Waka Kesis	
3	Salomah,S.Hum	D3	Guru	TIK
4	H.Tohir	MAN Ponpes	Guru	Fikih
5	Nurlela,S.E	S1	Guru	EK
6	Masmiyah	S1	Guru	PAI
7	Sofiyah,S,Pd.I	S1	Guru	PAI
8	Jazila S,Pd.I	S1	Wali Kelas 3	IPA
9	Yuwanti, A.Ma	AMD	Guru	MTK
10	Arliza S,Pd	S1	Wali Kelas 1	PKN
11	Asfiatun S.Ag	S1	Guru	PAI
12	Rajono S.Pd.I	S1	Guru	B.Ingggris
13	Ismadewi S.Pd.I	S1	Guru	PAI
14	Rabika Sari S.Pd.I	S1	Guru	PAI
15	Jasmidani	D3	Wali Kelas 2	TIK
16	Ramona Defi S.Pd.I	S1	Guru	Mulok
17	M. Nizam	SMK	TU	

Sumber Data : Statistik Keadaan Guru MTs Swasta Al-Hidayah Desa Lukit

3. Keadaan siswa

Sebagaimana juga halnya guru, keberadaan dalam suatu sekolah juga merupakan bagian yang sangat penting, karena siswa merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Disini disadari tanpa adanya siswa, proses belajar tidak akan berlangsung dikarenakan siswa adalah subjek dan objek dari pendidikan. Untuk itu siswa merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kegiatan ini.

Untuk mengetahui keberadaan siswa yang ada didapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MTs AL-HIDAYAH LUKIT TAHUN AJARAN
2012-2013

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	6	9	15
2	VIII	6	6	12
3	IX	4	11	15
JUMLAH		16	26	42

Sumber Data : Statistik Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Lukit

4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peran paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk terlaksananya proses belajar mengajar dan meraih tujuan yang telah ditentukan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Al-Hidayah lukit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTs AL-HIDAYAH
DESA LUKIT

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET.
1	Kantor kepala sekolah	1 Unit	Baik
2	Kantor majlis guru	1 Unit	Baik
3	Ruang belajar	5 unit	Baik
4	Ruang administrasi	1 Administrasi	Baik
5	Perpustakaan	1 Unit	Baik
6	WC	2 unit	Baik
7	Lapangan olahraga	1 Unit	Baik
8	Computer	1 Unit	Baik
9	Telivisi	1 Unit	Baik
10	Disel	1 Unit	Baik

Sumber data: Inventaris MTs Al-Hidayah Desa Lukit

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman atau petunjuk dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah, oleh sebab itu kurikulum merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Sudirman N, mengatakan: “Kurikulum secara luas tidak hanya merupakan mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan-kegiatan belajar siswa saja, tetapi juga diartikan segala sesuatu berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan”⁶⁸

Dengan demikian, maka kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu landasan dan arah yang dilalui untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, kurikulum senantiasa bersifat dinamis dan fleksibel sehingga dapat menyesuaikan dengan berbagai pembangunan zaman serta berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian tidaklah mengherankan jika kurikulum selalu mengalami perubahan dan perbaikan, namun perbaikan terhadap kurikulum itu tidaklah selamanya menghasilkan sesuatu yang baik.

Dari pembahasan di atas, maka wajar terjadi perubahan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan dimana kurikulumnya juga mengalami perubahan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun kurikulum yang dapat dipakai MTs Al-Hidayah Lukit adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan mengacu pada KTSP ini, maka lebih terarah didalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

⁶⁸Sudirman N.Dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roesda karya, 1991), hlm. 10

Adapun daftar mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.4
DAFTAR PELAJARAN MTs AL-HIDAYAH LUKIT TAHUN AJARAN
2012-2013

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. B. Arab	2	2	2
b. Fiqih	2	2	2
c. Aqidah Akhlak	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
e. Al-Qur'an hadits	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. B. Indonesia	4	4	4
4. B. Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. IPA	4	4	4
7. IPS	2	2	2
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani dan Olahraga	2	2	2
10. Teknologi informasi dan komunikasi	2	2	2
B. Muatan lokal - Arab Melayu	1	1	1
C. Ekstra Kurikuler dan Pengembangan diri (kegiatan pramuka, Olahraga, Seni Tari dan Muhadaroh)	2	2	2

Sumber data : Waka Kurikulum MTs Al-Hidayah Lukit

B. Penyajian Hasil Penelitian

Untuk mengumpulkan data tentang gaya belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika peneliti menggunakan angket. Sedangkan untuk mengumpulkan prestasi siswa dalam pelajaran matematika peneliti mengambil dari hasil rapor siswa. Berikut disajikan hasil penelitian tersebut yang terdiri dari rekapitulasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika (variabel Y),

hasil jawaban angket tentang gaya belajar siswa (variabel X1) dan motivasi belajar siswa (variabel X2) pada mata pelajaran matematika

TABEL IV.5
REKAPITULASI DATA VARIABEL GAYA BELAJAR (X1), MOTIVASI (X2) DAN PRESTASI (Y)

No	Nama	Variabel		
		X1	X2	Y
1	Mashlahan	69	68	83
2	Umi Umaiyyah	57	68	70
3	Yesi Gustia	64	63	75
4	Muhammad Abdul Rauf	69	70	65
5	Harnik Marsyla	59	67	72
6	Nur Rohin	67	72	70
7	Santi Novita	70	74	85
8	Yuni Masnira	67	68	73
9	Febrina Alfanico	72	73	75
10	Abd Hakim	65	65	70
11	Susanti	74	61	65
12	M.Fahrur Rozi	69	74	80
13	Faiz Khs Bullon	68	64	75
14	Evi Dahlia	70	59	70
15	Umar Bahtiar	68	60	75
16	M.Abdullah	57	63	70
17	Umi Baro'ah	63	71	74
18	Febri Yanto	58	59	65
19	Nurhikmah Riski	64	63	72
20	Tayyi Bus Sariroh	65	57	70
21	Muhammad Imam Taufur	64	67	68
22	Nur Atika	62	71	68
23	Safri Andika	63	65	70
24	Mimi Legiana	66	73	80
25	Samsidariyah	55	63	68
26	Eka Maria Ulfa	51	66	70
27	Rido Mustafa	53	68	70
28	Sarfiah	76	75	80
29	Nurul Liza	67	69	70
30	Ngamaroh	68	73	75
31	Umi Harisoh	71	69	75
32	Fitri Laili	64	64	70

**TABEL IV.5
LANJUTAN**

No	Nama	Variabel		
		X1	X2	Y
33	Arman	60	66	72
34	Asyara' Juanti	64	64	75
35	Juliawati	61	69	70
36	Siti Rofiqoh	59	68	70
37	Husnawidyanti	73	72	80
38	Muhammad Ulil Albab	64	62	73
39	Nur Soimah	69	73	82
40	Rozianah	57	78	85
41	Muhammad Usman	70	68	74

C. Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a. Responden Uji Coba Angket

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 25 orang siswa SMP Negeri 03 Desa Tarai Bangun.

b. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Uji coba dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket uji coba penelitian kepada responden uji coba yaitu siswa SMP Negeri 03 Desa Tarai Bangun.

c. Hasil Uji Coba Angket

1) Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrument angket tentang gaya belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil uji validitas uji coba instrument gaya

belajar (hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran), yang diuji cobakan kepada siswa adalah sebagai berikut:

TABEL IV.6
ANALISIS VALIDITAS BUTIR UJI COBA ANGGKET GAYA
BELAJAR DI SMP NEGERI 03 DESA TARAI BANGUN

Indikator	Sub Indikator	No Item	Koefisien korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	1	6	0.597	3.331	1.734	Valid
		7	0.403	1.971	1.734	Valid
	2	5	0.486	2.485	1.734	Valid
		1	0.650	3.824	1.734	Valid
	3	3	0.413	2.030	1.734	Valid
		4	0.522	2.735	1.734	Valid
	4	2	0.537	2.846	1.734	Valid
		8	0.403	1.971	1.734	Valid
2	1	14	0.466	2.354	1.734	Valid
		16	0.717	4.596	1.734	Valid
	2	9	0.475	2.414	1.734	Valid
		10	0.278	1.293	1.734	Drop
	3	12	0.586	3.236	1.734	Valid
		13	0.699	4.372	1.734	Valid
		11	0.578	3.165	1.734	Valid
	4	15	0.524	2.754	1.734	Valid
22		0.382	1.850	1.734	Valid	
3	1	19	0.622	3.551	1.734	Valid
	2	20	0.459	2.312	1.734	Valid
		21	0.081	0.366	1.734	Drop
	3	23	0.520	3.497	1.734	Valid
		24	0.133	0.602	1.734	Drop
	4	18	0.122	0.551	1.734	Drop
		17	0.467	2.362	1.734	Valid
Jumlah		24				

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.6 menjelaskan bahwa 24 item yang diuji cobakan tersebut terdapat nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu item no.10, no.21, no.24, dan 18, sehingga item pernyataan tersebut tidak layak untuk digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian (hasil

selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C). Sedangkan untuk uji validitas instrument angket motivasi siswa dalam belajar matematika siswa sebagai berikut:

TABEL IV.7
ANALISIS VALIDITAS BUTIR UJI COBA ANGKET MOTIVASI
SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI SMP NEGERI 03
DESA TARAI BANGUN

Indikator	No Item	Koefisien korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	3	0.679	4.135	1.734	Valid
	7	0.615	3.486	1.734	Valid
	9	0.546	2.918	1.734	Valid
	14	0.533	2.817	1.734	Valid
	15	0.674	4.078	1.734	Valid
	6	0.470	2.380	1.734	Valid
2	4	0.716	4.585	1.734	Valid
	11	0.633	3.653	1.734	Valid
	12	0.416	2.046	1.734	Valid
	19	0.438	2.177	1.734	Valid
3	20	0.834	6.759	1.734	Valid
	8	0.559	3.015	1.734	Valid
	15	0.454	2.277	1.734	Valid
4	10	0.559	3.016	1.734	Valid
	22	0.616	3.501	1.734	Valid
	23	0.202	0.921	1.734	Drop
	13	0.406	1.989	1.734	Valid
5	1	0.533	2.816	1.734	Valid
	2	0.253	1.167	1.734	Drop
	5	0.388	1.883	1.734	Valid
6	17	0.600	4.307	1.734	Valid
	18	0.268	1.242	1.734	Drop
	19	0.435	2.160	1.734	Valid
Jumlah	23				

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.7 menjelaskan bahwa dari 23 item yang diuji cobakan tersebut terdapat 3 item pernyataan dibawah nilai t tabel yaitu item pernyataan tersebut tidak digunakan sebagai item pernyataan dalam

angket motivasi belajar. Sehingga instrument angket motivasi siswa dalam belajar matematika yang layak digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian terdiri dari 20 item pernyataan dari 23 item yang diujicobakan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha* Berdasarkan analisis yang telah dilakukan (dapat dilihat pada lampiran C) diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV.8
HASIL PERHITUNGAN RELIABILITAS VARIABEL (X) DAN
VARIABEL (X2)

Angket	r_{11}	r tabel	Keterangan
Gaya Belajar	0.852	0.456	Reliabel
Motivasi Belajar	0.8504	0.456	Reliabel

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.8. diketahui bahwa angket yang diujicobakan reliabel untuk digunakan instrument penelitian. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai r_{11} lebih besar dari r tabel.

2. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dikaksudkan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil analisis (lihat lampiran K) diperoleh nilai Chi Kuadrat masing-masing data dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.9
HASIL PERHITUNGAN UJI NORMALITAS DATA GAYA
BELAJAR (X) DAN MOTIVASI (X2) DAN PRESTASI BELAJAR

No	Data	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Gaya belajar	3.505	15,507	Normal
2	Motivasi belajar	4,296956	15,507	Normal
3	Prestasi belajar	4,201211	12.592	Normal

Sumber: Data Olahan

3. Uji hipotesis

a. Uji hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah

Ha : Ada hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Ho : Tidak ada hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pengujian hipotesis pertama ini tentang uji sebuah variabel bebas (gaya belajar) memiliki pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat (prestasi belajar), menggunakan uji t atau t-student. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung 1.870 (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I)

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf signifikan 5% (uji dua pihak) dengan dk $n-K = 41-3 = 38$ maka $t\text{-tabel} = 2.021$. Hasil perhitungan penunjukkan bahwa t hitung lebih kecil

dari t tabel ($1.870 < 2.021$), Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, maka koefisien parsial yang ditemukan bahwa gaya belajar tidak memiliki hubungan prestasi belajar, jika motivasi belajar dikontrol

b. Uji hipotesis kedua

Hipotesis yang di uji adalah sebaga berikut:

H_a : Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

H_o : Tidak ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa MTS Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dari perhitungan

Berdasarkan perhitungan pada t_{hitung} diperoleh sebesar 4.232 (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I). Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf signifikan 5% (uji dua pihak) dengan $dk = n - K = 41 - 3 = 38$ maka $t_{tabel} = 2.021$. Hasil perhitungan penunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.232 > 2.021$), Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka koefisien parsial yang ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan prestasi belajar, jika gaya belajar dikontrol.

c. Uji hipotesis ketiga

Hipotesis yang di uji adalah sebaga berikut:

Ha : Ada hubungan secara simultan antara gaya belajar dan motivasi belajar Matematika dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

Ho : Tidak ada hubungan secara simultan antara gaya belajar dan motivasi belajar Matematika dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

Pengujian hipotesis ketiga ini diawali dengan mencari persamaan regresinya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan perhitungan telah ditemukan harga $a = 20.724$, $b_1 = 0.215$, dan $b_2 = 0.572$ (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat lampiran I).

Jadi, perhitungan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 20.724 + 0.215 X_1 + 0.572X_2$$

Hal ini menandakan jika gaya belajar dan motivasi belajar dioptimalkan (Misal $X_1 = 72$ dan $X_2 = 72$), maka prestasi belajar menjadi $Y = 20.724 + 0.215 (72) + 0.572 (72) = 77.532$. Jadi, jika gaya belajar dan motivasi belajar ditingkatkan sampai optimal (72) maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTs Al-Hidayah menjadi = 77,532.

Berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh $F_{hitung} = 12.97215$ dengan nilai nilai kritis (α) dengan derajat kebebasan $db_{reg} = 1$ dan $db_{res} =$

N-3. Maka diperoleh Nilai tabel F pada $\alpha = 5\%$ dimana $db_{reg} = 1$ dan $db_{res} = n-3 = 41-3=38$ adalah 3.244818.

Dengan demikian Nilai Hitung F > nilai tabel F, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan (berarti) atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain Ada hubungan secara simultan antara gaya belajar dan motivasi belajar Matematika dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

D. Pembahasan

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya belajar secara statistic tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil ini diperoleh berdasarkan perolehan nilai t hitung sebesar 1.870 sehingga $t_{hitung} = 1.870 < 2.021 = t_{tabel}$, dan $sig = 0.69 > 5\%$ (pada perhitungan SPSS).

Hal ini berarti gaya belajar seseorang tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar seseorang atau dengan kata lain prestasi belajar tidak ditentukan dengan gaya belajar seseorang. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi A. Sagitasari. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi A. Sagitasari menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar, namun dalam penelitian ini gaya belajar siswa tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar.

Gaya belajar yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari gaya belajar gaya visual yaitu belajar dengan cara melihat, gaya auditorial yaitu belajar

dengan cara mendengar dan gaya kinestik yaitu belajar dengan cara mendengar. Menurut Dunn Opal dalam Rafi Sapuri menjelaskan bahwa dalam belajar, setiap individu memiliki kecendrungan kepada salah satu cara atau gaya tertentu. Kecenderungan atau gaya seseorang ini disebut gaya belajar.⁶⁹ Pendapat Dunn Opal ini mendukung hasil penelitian bahwa setiap individu cenderung memiliki satu cara atau gaya belajar, sedangkan penelitian penulis, penulis menggabungkan secara keseluruhan ketiga gaya belajar tersebut.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa secara statistik memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen prestasi belajar siswa. Hasil ini diperoleh berdasarkan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 4.232 sehingga $t_{hitung} = 4.232 > 1.684 = t_{tabel}$, dan $sig = 0.000 < 5\%$ (perhitungan SPSS)

Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar siswa dapat mengakibatkan semakin tingginya prestasi belajar siswa di MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti. Dengan adanya hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dibandingkan gaya belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tumironiah (2011) dengan judul penelitian "*Korelasi Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa MTs. Darul Hikmah Pekanbaru*" hasil

⁶⁹Rafy Sapuri. *Op. Cit.*, hlm. 288

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar matematika yang dilakukan di MTs. Darul Hikmah Pekanbaru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi belajar siswa baik maka terdapat kecenderungan hasil belajarnya akan baik pula. Maka disini perlu adanya usaha untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian tentang hubungan gaya belajar dan motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti diperoleh bahwa secara simultan variabel gaya belajar dan motivasi belajar Matematika memiliki hubungan signifikan terhadap variable dependen prestasi belajar. Hasil ini diperoleh dari nilai $F = 12.927 > 4,02$ (nilai F tabel $F_{(0,05;1;38)} = 4,10$) dan $\text{sig} = 0,000 < 5 \%$ (perhitungan SPSS). Adapun besarnya hubungan kedua variabel ini sebesar 40.5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya belajar secara statistik tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil ini diperoleh dari perhitungan yang menunjukkan bahwa t hitung (1.870) lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikan 5% (uji dua pihak) dengan $dk = n - K = 41 - 3 = 38$ (2,021) atau $1.870 < 2.021$, Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, maka koefisien parsial yang ditemukan bahwa gaya belajar tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar, jika motivasi belajar dikontrol
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa secara statistik memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen prestasi belajar siswa. Hasil ini diperoleh dari perhitungan yang dilakukan secara parsial diperoleh bahwa t hitung (4.232) lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikan 5% (uji dua pihak) dengan $dk = n - K = 41 - 3 = 38$ (2,021) atau $4.232 > 2.021$, Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka koefisien parsial yang ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar, jika gaya belajar dikontrol.
3. Secara simultan terdapat hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa di MTs Al-Hidayah Lukit

Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti. Hasil berdasarkan nilai $F = 12.927 > 4,02$ (nilai F tabel $F_{(0,05;1;38)} = 4,10$) dan $\text{sig} = 0,000 < 5 \%$. Besarnya hubungan kedua variabel ini sebesar 40,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bidang studi matematika agar selalu memberikan motivasi belajar kepada siswanya dan bisa menciptakan trik-trik belajar yang menarik perhatian siswanya karena kebanyakan siswa merasa belajar matematika membosankan dan tujuannya tidak jelas.
2. Diharapkan kepada guru bidang studi mata pelajaran matematika agar tidak membebankan siswa untuk memiliki ketiga gaya belajar.
3. Disarankan jika ingin menindak lanjuti penelitian gaya belajar diharapkan agar penggolongan ketiga gaya belajar tersebut dijabarkan secara terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, Bobbi. Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, Penerjemah: Ary Nilandari, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2004)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- _____. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- _____. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Djamaran, Syaiful Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (edisi kedua). (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006)
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati, S. *Gaya Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Hakim, Trusan. *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2001)
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Husen, Umar. *Metode Riset Bisnis*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Mudjiman, Haris. *Belajar Mandiri*. (Surakarta: (LPP) UNS dan UNS Press, 2006)
- Porter, Booby De dan Mike Hernacki. *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa, 2000)
- Sapuri, Rafy. *Psikologi Islam, Tuntutan Jiwa Manusia Modren*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- _____. *Psikologi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- _____. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Siprijono, Agus. *Cooperative Learning*. (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009)

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2007)
- Sudirman N. dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roesda karya, 1991)
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- _____. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1984)
- Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Gaung Persada, 2009).